

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Modul atau buku ialah salah satu sumber informasi yang dipakai siswa untuk mengembangkan ataupun menambah wawasan dan menjadi motivasi dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan belajar yang dilaksanakan di satuan pendidikan melibatkan siswa dan guru, guru menyajikan materi pelajaran untuk siswa sehingga mereka mendapatkan materi pembelajaran. Pada penyampaian materi pembelajaran dibutuhkan media atau bahan ajar yang harus diselaraskan bersama strategi belajar yang dilaksanakan guru kepada siswa. Media pembelajaran ialah elemen yang tidak bisa dipisahkan dari aktivitas belajar, dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dengan kualitas yang baik maka dibutuhkan media pembelajaran yang baik untuk mendukung berhasilnya proses pendidikan (Arsyad, 2011 : 3).

Ketersediaan media pembelajaran sangatlah penting guna menunjang proses pembelajaran, secara umum guru mayoritas mendidik hanya melalui pemakaian buku pelajaran yang dirasa membosankan untuk peserta didik, melihat hal tersebut minat siswa dalam belajar menjadi berkurang serta sulit untuk ditingkatkan sehingga siswa menjadi malas untuk belajar. Merespons hal tersebut, dewasa ini banyak dilaksanakan penggunaan media pembelajaran

dengan daya tarik serta bisa memudahkan untuk menumbuhkan keinginan belajar siswa baik di rumah tinggal ataupun di sekolah. Contoh wujud media yang dapat dipergunakan pada upaya meningkatkan minat belajar materi yang disajikan ialah modul. Modul dipergunakan selaku bahan pembelajaran yang praktis dalam mendukung kegiatan pembelajaran siswa. Dengan adanya media pembelajaran berupa modul, peserta didik bisa belajar secara lebih sistematis dan terarah. Harapannya, peserta didik bisa memiliki kompetensi yang diwajibkan dalam aktivitas belajar.

Mengingat banyaknya manfaat dari modul pembelajaran, maka ketersediaan modul selaku bahan pembelajaran sangat penting guna mendukung kelancaran proses atau kegiatan belajar di sekolah, baik itu Sekolah Menengah Atas (SMA) ataupun Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK Negeri 2 Singaraja ialah satuan pendidikan yang terletak di Kabupaten Buleleng. SMK Negeri 2 Singaraja memiliki empat jurusan salah satunya Tata Kecantikan. Siswa SMK jurusan kecantikan sangat membutuhkan sumber informasi resmi dalam proses pembelajaran, baik berupa modul ataupun buku untuk menambah pengetahuan sebagai panduan sebelum melaksanakan praktek.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Kadek Dwi Pujiastuti, S.Pd, yang merupakan guru pengajar Tata Rias Fantasi di SMK Negeri 2 Singaraja yang dilaksanakan pada bulan Januari 2022, didapat temuan bahwasanya saat ini dalam proses belajar mengajar, guru/tenaga pengajar pada SMK Negeri 2 Singaraja mempergunakan cara ceramah dan memberikan *handout* materi

yang akan dipelajari pada hari tersebut. Hal ini dikarenakan kurangnya ketersediaan modul sebagai bahan ajar untuk menyampaikan informasi kepada siswa. Modul yang tersedia di perpustakaan sekolah masih bersifat umum, belum ada modul yang membahas materi tata rias fantasi secara khusus. Salah satu contohnya pada jurusan tata kecantikan kulit, peneliti menemukan tersedianya beberapa modul pembelajaran. Setelah peneliti membaca beberapa modul tersebut, peneliti menilai belum ada modul yang membahas tentang tata kecantikan kulit secara lebih dalam. Pada kecantikan kulit, peserta didik nantinya memperoleh wawasan seperti Rias Pengantin, Rias Karakter, Rias Panggung, *Breast Treatment*, *SPA/Body Treatment*, *Manicure*, *Pedicure*, Facial Teknologi, Facial Manual, Rias Fantasi, dan lain-lain. Oleh karenanya, peneliti melaksanakan kajian tentang pengembangan modul bagi siswa jurusan Tata Kecantikan yang berjudul Pengembangan Modul Tata Rias Fantasi. Modul ini disusun agar siswa nantinya lebih mudah mendapatkan informasi/sumber pembelajaran mengenai mata pelajaran tata rias fantasi.

Tata rias fantasi menurut Tim Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya (2001:1) ialah sebuah seni tata rias yang memiliki maksud menciptakan kesan wajah model menjadi bentuk khayalan yang diharapkan, namun dengan cepat dikenali oleh yang memandangnya. Rias Fantasi bisa menjadi perwujudan khayalan seorang ahli kecantikan yang ingin menggambarkan angan-angan berwujud hewan atau bunga, pribadi, tokoh sejarah dengan jalan merias wajah, penataan rambut busana serta perlengkapannya serta melukis di badan. Pada era globalisasi seperti sekarang,

pengetahuan tentang tata rias fantasi sangat diperlukan karena saat ini sering digunakan untuk merias model pada acara-acara tertentu.

Penelitian pengembangan modul tata rias fantasi dimaksudkan agar guru mempunyai media pembelajaran pendukung untuk mempermudah penyajian materi pelajaran dan dapat menumbuhkan daya tarik siswa untuk melaksanakan proses pembelajaran, pada penentuan media pembelajaran guru wajib melihat dengan tepat media pembelajaran yang cocok dengan karakteristik siswa, maka diperlukan kegiatan mengembangkan media pembelajaran yang sudah selaras dengan standar kriteria bahan ajar, untuk itu adanya media pembelajaran berupa modul sangatlah tepat digunakan pada kegiatan pembelajaran, karena model merupakan media pembelajaran yang mendukung siswa untuk belajar dengan mandiri baik di sekolah ataupun di rumah sehingga siswa tidak hanya bergantung pada guru ketika menerima materi serta menjadi lebih aktif untuk memahami materi pelajaran sebelum nantinya pembelajaran di sekolah dimulai.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hal-hal yang melatar belakangi, dapat diidentifikasi sejumlah permasalahan terkait dengan pembelajaran tata rias fantasi di SMK Negeri 2 Singaraja, yaitu sebagai berikut:

1. Kurang tersedianya modul dengan materi yang lengkap mengenai tata rias fantasi untuk pembelajaran mandiri siswa
2. Modul tata kecantikan yang tersedia sebelumnya belum mengkhusus mengenai tata rias fantasi

3. Guru masih menerapkan metode ceramah pada aktivitas belajar sehingga siswa tidak bisa mandiri dalam mempelajari materi selain dari arahan guru

1.3 Pembatasan Masalah

Berlandaskan pada identifikasi permasalahan pada pembelajaran di sekolah kurang tersedianya buku ajar berupa modul sehingga guru menjadi sedikit kesulitan untuk menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa. Pemecahan masalah dilakukan dengan mengembangkan modul Tata Rias Fantasi yang nantinya disampaikan pada wujud media cetak yang mengandung gambar pendukung selaku minat peserta didik pada aktivitas belajar. Peran guru sangatlah fundamental guna memberi arahan kepada siswa untuk mengerti materi yang disajikan dan melalui bantuan modul diharapkan peserta didik bisa belajar lebih mandiri tidak hanya menunggu informasi dari guru saja.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasar pada hal-hal yang melatar belakangi, maka rumusan masalah yang nantinya dikaji penulis yakni:

1. Bagaimanakah langkah-langkah pengembangan modul Tata Rias Fantasi?
2. Bagaimanakah kelayakan pengembangan modul Tata Rias Fantasi dilihat dari kelayakan ahli media dan ahli materi?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan permasalahan, adapun maksud dari kajian pengembangan ini yaitu:

1. Untuk mengetahui langkah-langkah pengembangan modul Tata Rias Fantasi.
2. Untuk mengetahui kelayakan pengembangan modul Tata Rias Fantasi dilihat dari kelayakan ahli media dan ahli materi.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari kajian ini meliputi:

1. Manfaat Teoritis

Kajian pengembangan modul ini harapannya mampu memberi informasi kepada siswa agar belajar secara mandiri lewat media belajar berwujud modul.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Dapat menyampaikan kembali ilmu yang telah didapatkan saat menempuh pendidikan, sehingga dapat dimanfaatkan menjadi bahan ajar ataupun media yang dapat dimanfaatkan, menambahkan ide baru yang lebih luas untuk peneliti mengenai proses pembuatan modul serta meringkas informasi yang akan lebih mudah dipelajari oleh seluruh kalangan yang membaca modul ini.

b. Bagi Guru

Sebagai bantuan untuk memudahkan dalam mengajar di kelas, dengan adanya modul yang mengemas informasi pembelajaran tata rias fantasi secara ringkas.

c. Bagi Siswa

Adanya buku modul ini harapannya bisa mempermudah siswa belajar secara mandiri serta bisa lebih proaktif ketika mengikuti aktivitas belajar dan berinteraksi bersama guru didalam kelas.

1.7 Spesifikasi Produk

Produk yang dilakukan pengembangan ialah berwujud modul pembelajaran. Spesifikasi yang diinginkan dalam produk kajian ini diantaranya:

1. Produk menerapkan aktivitas pembelajaran secara mandiri dengan komposisi informasi awal selaku apresiasi yang berisi visualisasi untuk menimbulkan minat peserta didik, menjelaskan secara mandiri informasi atau materi yang didukung oleh modul, mempunyai karakteristik yang komplit, bisa dipelajari kapanpun dan dimanapun dan cocok dengan prinsip komunikasi yang efektif.
2. Modul sudah mengandung visualisasi pendukung yang relevan dalam tiap materi serta soal yang disampaikan.
3. Materi yang terkandung dalam modul ini hanyalah materi Tata Rias Fantasi.